

## **Abstrak**

Air merupakan materi esensial dalam kehidupan manusia, hal ini terlihat dari kebutuhan manusia terhadap air untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari. Kebutuhan air bersih di Kabupaten Demak semakin meningkat seiring pembangunan yang terus berkembang. Pembangunan tersebut berdampak pada peningkatan jumlah penduduk dan pemanfaatan lahan yang beragam. Jika tidak diantisipasi dengan baik, kebutuhan akan air meningkat tanpa dapat terpenuhinya pelayanan bagi masyarakat. Oleh karena itu, penyediaan kebutuhan prasarana air bersih hendaknya memerlukan perencanaan yang baik.

Isu permasalahan yang dihadapi adalah besarnya permintaan kebutuhan air bersih yang tidak diimbangi dengan penyediaan kebutuhan air bersih dari PDAM secara optimal. Pelayanan distribusi air dari PDAM Kabupaten Demak belum bisa menjangkau beberapa daerah di Kecamatan Wedung. Dari 20 desa, 10 desa yang sudah mendapatkan pelayanan air bersih dari PDAM Kabupaten Demak, 8 desa mendapatkan pelayanan air bersih PAMSIMAS, dan 2 desa yang belum terlayani.

Dari fakta yang terjadi, menunjukkan adanya keterbatasan PDAM dalam upaya penyediaan air bersih. menurut data yang diperoleh 50% wilayah di kecamatan Wedung mendapat supply air bersih dari PDAM, 40% mendapat supply air bersih dari Program PAMSIMAS, dan 10% belum terlayani supply air bersih. Hal ini memberi gambaran bahwa Kecamatan Wedung masih memerlukan adanya program air bersih berupa supply jaringan distribusi air bersih yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat. Keinginan adanya supply jaringan distribusi air bersih yang memadai dapat dimulai dengan mengetahui sejauh mana kondisi sosial ekonomi budaya masyarakat di Kecamatan Wedung dalam mengkonsumsi air bersih. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh kondisi sosial ekonomi budaya masyarakat terhadap pola konsumsi air bersih di Kecamatan Wedung. Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif positivistik dengan teknik analisis regresi linier berganda.

Hasil yang didapatkan dari studi ini adalah karakteristik masyarakat dalam mengkonsumsi air bersih umumnya menggunakan PDAM kemudian PAMSIMAS. Sumber air bersih untuk mencuci umumnya menggunakan air PDAM. Sumber air bersih untuk memasak dan minum sebagian besar menggunakan penjual jerigen dan air minum dalam kemasan, dan hanya sebagian kecil yang menggunakan air PDAM dan PAMSIMAS. Jenis aktivitas penggunaan air bersih di Kecamatan Wedung bervariasi. 100 responden sebagian besar melakukan aktivitas mandi, mencuci pakaian, mencuci kendaraan, mencuci alat dapur, masak&minum, membersihkan lantai, dan wudhu'. Hanya sedikit yang melakukan aktivitas menyiram tanaman dan aktivitas memberi minum ternak. Untuk aktivitas berwudhu sebagian besar masyarakat Wedung menggunakan bak mandi atau ember. Penggunaan air pada jam puncak berada pada pagi hari antara jam 06.00 sampai dengan jam 12.00. Sedangkan penggunaan air pada harian maksimum berada pada hari minggu. Hasil yang diperoleh yaitu kondisi sosial mempengaruhi sebesar 57,1% terhadap pola konsumsi air bersih, sedangkan 42,9% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yaitu kondisi ekonomi dan kondisi budaya.

**Kata kunci : sosial, ekonomi, budaya, air bersih**

## **Abstract**

Water is essential matter in human life, this seen from human needs for water to meet their needs daily. Demak need consumption water getting up along development still developing. The development impact on improving the population and area utilization being diverse. If not anticipated well, the need for water increases without fulfillment services to the community. Hence, infrastructure provision need consumption water should require planning good.

The issue of the problems is the demand for clean water not followed with provision need consumption water of PDAM optimally. Service water distribution of PDAM district Demak could not reach some areas in sub-district Wedung. Than 20 village, 10 village who have received consumption water service of PDAM district Demak, 8 village get PAMSIMAS consumption water service, and 2 village did not yet served.

From that fact, indicate the presence of constraints PDAM in the provision of consumption water. According to the data collected in sub-districts Wedung 50 % get consumption water, supply of criticism 40 % have clean water supply of PAMSIMAS and 10 % yet served supply of consumption water. It gives a sense that Wedung sub-district still needs the program consumption water supply of consumption water distribution network that can meet the needs of society. Desire the supply of consumption water distribution network adequate can begin by knowing the extent to which culture socioeconomic conditions societys Wedung sub-district in consuming clean water. This research conducted to determine the extent to which culture economic influence social conditions the people to clean water consumption patterns in sub-districts wedung. This research using a methodology quantitative positivistic with double linear regression analysis.

The result obtained from this study is characteristic of public in consume clean water general use PDAM then PAMSIMAS. Source of consumption water for washing general use water contamination. Source of consumption water for cooking and drink largely use seller jerrycan and drinking water in a pack and only a small part that uses water PDAM and PAMSIMAS. Kind of activity use consumption water in sub-district wedung. 100 respondents mostly doing the bathroom, washes clothes, wash vehicles, wash a kitchen appliance, cook & drink, cleaning floors, etc. Just a little doing the douse plants and activity watered cattle. To wudhu' activity most people of Wedung use tub or ember. the highest Used water time is at the morning between hours 06.00 up to 12 a.m. While water use on daily maximum be on Sunday Of the results obtained, namely the social conditions affecting of 57.1 % against consumption pattern of consumption water, while 42,9 % other influenced by these factors: economic conditions and the condition of culture.

**Keywords : social, economy, culture, consumption water**